

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk secara signifikan serta adanya perubahan pola konsumsi masyarakat secara tidak langsung menambah volume, jenis, dan karakteristik sampah, bahkan semakin beragam. Pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang semakin meningkat otomatis menyebabkan kebutuhan hidup sehari-hari akan pangan dan sandang juga ikut meningkat. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk Kabupaten diperoleh dari salah satu pasar yang ada di Kota Kabupaten. Pasar Kota Kabupaten adalah salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pasar berfungsi untuk menyediakan kebutuhan harian masyarakat seperti sayur mayur, ikan, daging, barang pecah belah dan lain lain (Wahyudin 2020).

Hasil lain dari aktivitas perdagangan di pasar adalah adanya sampah dari masing-masing kegiatan, sampah tersebut semakin hari semakin bertambah seiring dengan perkembangan pasar dan aktivitas dalam pasar itu sendiri. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Buangan padat yang dimaksud adalah berupa zat organik dan anorganik yaitu bersifat dapat terurai dan tidak dapat terurai (Daeli 2017).

Menurut data sistem pengelolaan sampah nasional (SIPSN) KLHK, tahun 2020, tercatat jumlah timbulan sampah 36,9 juta ton per tahun, dengan komposisi sampah berdasarkan sumber terbesar adalah sampah rumah tangga 32,4% dan yang ke dua terbesar adalah pasar tradisional 21,7%. Total keseluruhan jumlah timbulan sampah Kabupaten Karo tahun 2020 rata-rata sebesar 187 ton/hari, dan akan semakin meningkat setiap tahunnya (BPS 2020). Penanganan yang tepat dalam menangani masalah tersebut adalah pengelolaan sampah terpadu. Prinsip pengelolaan sampah terpadu adalah suatu prinsip yang memberikan pedoman tentang tahapan-tahapan dalam pengelolaan sampah mulai dari hulu sampai ke hilir. Melalui penerapan prinsip pengelolaan sampah terpadu di Pasar Kota kabanajahe dapat mengurangi jumlah sampah secara signifikan mulai dari sumbernya sampai ke tempat pemrosesan akhir (TPA).

## 1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah praktik kerja lapangan (PKL) di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah Pasar Kota Kabanjahe berdasarkan pedoman pasar sehat dan pengelolaan pasar tradisional?
2. Bagaimana sistem operasional pengelolaan sampah berdasarkan jumlah dan jenis timbulan sampah?
3. Bagaimana upaya optimalisasi pengelolaan sampah di Pasar Kota Kabanjahe berdasarkan SNI 19-2454-2002?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai pengelolaan sampah di Pasar Kota Kabanjahe yaitu:

1. Menganalisis pengelolaan sampah Pasar Kota Kabanjahe berdasarkan pedoman pasar sehat dan pengelolaan pasar tradisional.
2. Mempelajari sistem operasional pengelolaan sampah berdasarkan jumlah dan jenis timbulan sampah
3. Menganalisis optimalisasi pengelolaan sampah di Pasar Kota Kabanjahe berdasarkan SNI 19-2454-2002.

### 1.4 Manfaat

Pelaksanaan PKL ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pasar Kota Kabanjahe.
  - a. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Pasar Kota Kabanjahe dan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola Pasar Kota Kabanjahe dalam upaya penyehatan lingkungan pasar khususnya tentang pengelolaan sampah.
2. Sekolah Vokasi IPB
  - a. Mendekatkan hubungan kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang pengelolaan sampah.
  - b. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Program Studi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.